

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PACET

Risa Nur Sa'adah

*Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
nursaadahrisa7@gmail.com*

Hasyim Asy'ari

*Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
ashaby08@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Penanaman karakter serta budi pekerti melalui pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam perlu untuk dilakukan. Dalam rangka untuk membentuk karakter peserta didik menjadi decision maker, model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) bisa dikatakan dapat menjadi salah satu alternatif dalam menjawab tantangan dunia pendidikan saat ini. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah keefektifan dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Value Clarification Technique (VCT). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Development Research) dengan model ADDIE, dengan menggunakan uji validasi materi, desain dan bahasa serta eksperimen dengan pre-test dan post-test. Kemudian untuk mengetahui tingkat keefektifannya adalah dengan Uji-T. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan pengembangan buku ajar yang telah disusun, proses belajar mengajar memiliki efektifitas dan efisiensi didalam peningkatan dalam pembelajaran PAI. Dengan nilai t-hitung 5.493876333 > t-tabel 2.048407142 dengan taraf kepercayaan 99%. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai akhir dengan nilai awal.

Kata Kunci: VCT, Bahan Ajar, Penelitian dan Pengembangan

ABSTRACT

Character building and morals through the practice of values contained in Islamic religious education subjects need to be done. In order to shape the character of students to become decision makers, the Value Clarification Technique (VCT) learning model can be said to be one alternative in answering the challenges of today's education world. The purpose of this study is the effectiveness of developing Islamic Religious Education learning materials based on Value Clarification Technique (VCT). The type of research used is development research with the ADDIE model, using material, design and language validation tests and experiments with pre-tests and post-tests. Then to determine the level of effectiveness is with the T-Test. The results of the study indicate that with the development of the textbooks that have been compiled, the teaching and learning process has effectiveness and efficiency in improving Islamic Religious Education learning. With a t-count value of 5.493876333 > t-table 2.048407142 with a confidence level of 99%. This means that there is a significant difference between the final value and the initial value.

Keywords: VCT, Teaching Materials, Research and Development

PENDAHULUAN

Menurut Abdul Malik Fadjar dikutip dalam Kompas.com saat hari guru, tanggal 25 November 2019 bahwa guru itu cermin pendidikan, dan keberadaan pendidikan itu tecermin pada pendidik (Media, 2019). Karena sangat pentingnya sosok guru dalam pendidikan, maka guru diharapkan dapat melakukan atau menerapkan pengembangan-pengembangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu pengembangan yang di harapkan untuk dikembangkan secara mandiri oleh guru adalah pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sumber belajar merupakan salah satu elemen dalam RPP. Oleh karena itu, seyogyanya guru diharapkan untuk dapat mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik.

Andi Prastowo dalam bukunya Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, yang mengutip dari *National Centre for Competency Based Training* yang berpendapat bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru, instruktur atau fasilitator dalam melaksanakan proses pembelajaran (Andi Prastowo, 2011, hlm. 6). Jadi bahan ajar yang di gunakan tidak hanya berupa buku paket saja tetapi juga bisa berupa bahan ajar cetak lain seperti modul atau bisa juga bahan ajar non cetak. Di era globalisasi dan digitalisasi ini, bahan ajar terus mengalami inovasi dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan di dalam dunia pendidikan.

Metode *Research & Development* (R&D) adalah metode penelitian yang memproduksi sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk pendamping tertentu yang memiliki nilai keefektivitasan dari suatu produk. Budiyono Saputro mengutip Borg and Gall yang berpendapat bahwa *Educational Research and Development* (R&D) is a process used to develop and validate educational products (Budiono Saputro, 2017, hlm. 8). Jadi, produk-produk yang di ciptakan atau dikembangkan di validasi melalui serangkaian proses.

Research and Development (R&D) ini mempunyai peranan penting dan menjadi salah satu indikator kemajuan di suatu negara, yang dalam prakteknya memiliki urgensi yang bersifat sosial dan komersial. Negara Indonesia seharusnya berusaha lebih keras dan cerdas dalam menunjang R&D ini, agar kemajuan di negara Indonesia dapat terwujud.

Dalam kaitannya dengan kemajuan bangsa Indonesia di bidang pendidikan, maka sangat penting dilakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar di lingkungan pendidikan, khususnya dalam lingkup pendidikan Islam. Hal tersebut karena di dalam ajaran agama Islam, agama dan bangsa adalah satu garis lurus yang tidak ada dikotomi didalamnya. Apalagi dalam ajaran agama Islam sangat memprioritaskan pendidikan. Dengan demikian, penelitian dan pengembangan dapat menjadi salah satu alternatif dalam rangka mewujudkan kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

Ada beberapa hal yang menjadi urgensi dalam hal terciptanya produk atau pengembangan bahan ajar dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia seperti adanya faktor kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik dan juga perlunya inovasi pengembangan bahan ajar yang melibatkan pengalaman dan pengamalan peserta didik yang sesuai dengan indikator untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sehingga diharapkan dengan adanya pengembangan bahan ajar di dunia pendidikan bisa menyegarkan situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Mengembangkan bahan ajar atau materi pembelajaran bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah, akademisi, maupun tenaga pendidik di sekolah saja, tetapi mahasiswa sebagai *agent of change* dan *agent of control* juga perlu ikut serta berperan aktif dalam penelitian dan pengembangan ini. Pemerintah, akademisi, tenaga pendidik dan mahasiswa perlu bersinergi dalam penelitian dan pengembangan produk berupa bahan ajar untuk mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia yang lebih baik.

Di dalam pendidikan Islam, adab adalah satu hal yang menjadi dasar terhadap semua ilmu. Adab atau pengamalan ilmu di dalam Pendidikan Agama Islam di tempatkan pada nilai ugensi yang lebih tinggi daripada ilmu itu sendiri. Peserta didik hendaknya bisa di ajak untuk bereksplorasi dengan pengamalan bukan hanya sekedar menyelesaikan tugas guru di sekolah dan lulus KKM.

Sejalan dengan pidato bapak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, peserta didik butuh kemerdekaan dalam mengeskpresikan keseluruhan proses belajarnya dikelas, bukan hanya sekedar yang penting peserta didik mendapatkan nilai 100 atau nilai tinggi di kelas dan lulus KKM. Tantangan terbesar peserta didik sesungguhnya adalah kemampuan menjawab persoalan bukan hanya di atas kertas saja, akan tetapi lebih kepada menjawab persoalan riil yang terjadi di lingkungan sekitar, masyarakat dan juga lingkungan peserta didik di dalam dunia maya. Peserta didik juga perlu diarahkan pada penanaman karakter dan budi pekerti dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Agama Islam. Peserta didik perlu di bentuk karakternya agar bisa menjadi *decision maker* agar mampu menjawab tantangan di era globalisasi dan digitalisasi ini.

Dalam kaitannya dengan kebutuhan ekplorasi pengalaman dan pengamalan mata pelajaran PAI di sekolah dan juga dalam rangka untuk membentuk karakter peserta didik menjadi *decision maker*, model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) bisa dikatakan dapat menjadi salah satu alternatif dalam menjawab tantangan dunia pendidikan saat ini. Menurut Sanjaya, VCT dapat membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggapnya baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Wina Sanjaya, 2011, hlm. 283). Dalam model pembelajaran VCT peserta didik dapat terbentuk karakternya sebagai *decision*

maker atau pembuat keputusan sejak di bangku sekolah. Ini berarti bahwa peserta didik dilatih dan dididik agar bisa menjawab dan menghadapi permasalahan-permasalahan yang kemungkinan terjadi dalam hidupnya dan lingkungan sekitarnya. Bahkan, yang lebih luas dengan VCT, maka peserta didik dapat dididik dan dilatih untuk bisa menjawab dan menghadapi permasalahan-permasalahan di Indonesia bahkan di dunia khususnya yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam.

Dari beragam problematika pendidikan yang disebutkan diatas, maka dari hal tersebut melatarbelakangi penulis melakukan riset dan pengembangan bahan ajar yang berorientasi dalam pengembangan bahan ajar dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena hal latar belakang tersebut, maka penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet.”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian pengembangan (*Development Research*). Penelitian pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbarui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada) (Sugiyono, 2016, hlm. 28).

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah model ADDIE yang digagas pertama kali oleh *Dick and Carry* (Sugiyono, 2016, hlm. 28). Model pengembangan ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis (Tegeh & Kirna, 2013, hlm. 16). Langkah-langkah pengembangan bahan ajar yang digunakan pada model ini berupa *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (mengembangkan), *implementation* (menerapkan) dan *evaluation* (mengevaluasi). Teknik analisis data menggunakan data hasil wawancara, data hasil angket, data hasil validasi, dan analisis uji T.

HASIL PENELITIAN

1. *Analyze* (Analisis)

Untuk mengetahui desain pengembangan bahan ajar berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) menggunakan model ADDIE, langkah pertama adalah analisis. Analisis pertama yang dilakukan adalah analisis kompetensi pembelajaran. Dalam hal ini, dilakukan analisis Permendikbud Nomor 68 tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP-MTs. Kompetensi yang perlu dianalisis adalah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Analisis yang kedua adalah analisis karakteristik peserta didik. Analisis ini diperlukan untuk perencanaan dan pengembangan bahan ajar, yang meliputi minat, sikap dan motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir sehingga diketahui seperti apa peserta didik dalam proses pembelajaran.

Terdapat lima kegiatan dalam tahap analisis antara lain sebagai berikut:

a. Analisis Awal (*Front-End-Analysis*)

Pada tahap analisis permasalahan peneliti mencari informasi di lapangan tentang permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII. Pencarian informasi dilakukan peneliti dengan cara melakukan observasi lapangan dan wawancara pada guru PAI di SMP Negeri 1 Pacet. Tujuan dari pengumpulan informasi adalah sebagai dasar penyusunan bahan ajar PAI yang dikembangkan.

b. Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)

Tahap analisis peserta didik merupakan tahap mempelajari karakteristik peserta didik, kemampuan dan pengalaman peserta didik di sekolah yang akan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan model atau strategi maupun metode yang sesuai. Adapun karakteristik yang diamati meliputi kemampuan kognitif (pengetahuan) dan juga karakteristik lokasi tempat tinggal peserta didik, mengingat pada masa pandemi kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah dengan PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) melalui daring.

Analisis karakteristik peserta didik dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI kelas VIII yaitu Ibu Nur Jamila, S.Ag dan juga peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 April 2020 dengan Ibu Nur Jamila, S.Ag diperoleh hasil bahwa diperlukan inovasi bahan ajar yang dapat memberikan penyegaran kepada peserta didik. Ibu Nur Jamila, S.Ag berpendapat bahwa diperlukan soal-soal latihan yang lebih inovatif sehingga soal-soal yang tersedia tidak hanya berbentuk kognitif atau pengetahuan saja. Sedangkan dari wawancara yang dilakukan dengan peserta didik pada tanggal 3 April 2020 dengan Google Formulir bahwa mereka juga membutuhkan bahan ajar yang lebih bervariasi bukan hanya berupa buku paket saja. Bagi peserta didik yang rajin dan pandai mengerjakan soal yang banyak atau berbentuk kognitif dalam buku paket adalah suatu hal yang biasa dan wajar tapi bagi mereka yang kurang pandai akan merasa jenuh dan malas karena pekerjaannya monoton. Disamping itu bahan ajar yang digunakan belum mendukung dalam pembelajaran PAI berbasis *Value Clarification Technique* (VCT).

c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas bertujuan untuk mengkaji tentang tugas dalam materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui prosuk yang akan

dikembangkan berupa bahan ajar PAI berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) selain itu, agar peserta didik dapat mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan. Penyusunan bahan ajar PAI berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) berpedoman pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku di SMP Negeri 1 Pacet sesuai dengan KI dan KD Kurikulum 2013.

d. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Tahap ini bertujuan untuk menganalisis konsep-konsep yang akan diajarkan dalam produk yang akan dikembangkan berupa bahan ajar PAI berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) serta untuk mengidentifikasi konsep lainnya yang relevan dengan konsep utama sehingga akan membentuk peta konsep pembelajaran.

e. Analisis Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang nantinya akan menjadi dasar untuk merancang tes dan perangkat pembelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam materi "Hidup Sehat dengan Makanan Yang Halal Dan Bergizi" pada bahan ajar PAI berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) yang akan dikembangkan oleh peneliti.

f. *Design* (Perancangan)

Design merupakan tahap kedua dari model pengembangan ADDIE. Jadi, langkah selanjutnya setelah menganalisis kebutuhan adalah mendesain atau merancang untuk mengembangkan produk. Desain atau perancangan produk dilakukan dengan beberapa proses yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan setelah menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator. Setelah itu pengumpulan data berupa materi untuk selanjutnya membuat *flowchart* atau diagram alur.

Setelah dilakukan pengumpulan data maka yang dilakukan adalah membuat rancangan yang berkaitan dengan bahan ajar berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) yang dilengkapi penilaian autentik. Membuat rancangan untuk dikembangkan menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan (kurikulum 2013), maka ada beberapa komponen yang perlu dicantumkan dalam bahan ajar agar tersusun secara rapi, sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah diagram alur dari rancangan pengembangan bahan ajar berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) dan dilengkapi penilaian autentik.

2. *Development* (Pengembangan)

Tahap selanjutnya pada model pengembangan ADDIE adalah pengembangan rancangan dan melakukan validasi oleh para ahli terhadap produk

pengembangan bahan ajar berbasis *Value Clarification Technique* (VCT).

Pengembangan rancangan (struktur) bahan ajar berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PAI kelas VIII ini adalah sebagai berikut:

3. *Implementation* (Implementasi)

Selanjutnya penyajian data untuk mengetahui efektifitas bahan ajar yang dikembangkan terdapat pada langkah implementasi di dalam model pengembangan ADDIE. Implementasi adalah tahapan yang dilakukan setelah mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang telah dikembangkan dan mendapat persetujuan dari validator ahli dapat digunakan di lapangan sesuai dengan tujuan pengembangan. Dalam tahap implementasi terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Validasi ahli

Produk yang telah di kembangkan untuk selanjutnya harus dinilai atau di validasi oleh ahli yang meliputi tiga tahap validasi, yaitu validasi materi/ isi, validasi desain dan validasi bahasa.

1) Validasi ahli materi/isi

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli materi/isi bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah berupa bahan ajar yang telah di cetak (*hard copy*) dan *file* (*soft copy*). Paparan deskriptif hasil validasi ahli desain akan ditunjukkan melalui instrumen angket, (lihat lampiran I). Pada instrumen validasi dari ahli materi/isi yang disajikan, variabel yang dinilai adalah aspek kelayakan kesesuaian isi, aspek ketepatan cakupan dan aspek pendukung materi bahan ajar. Pemaparan penilaian menurut validator ahli materi/isi yaitu Bapak Dr. Muhammad Anas Ma'arif, M.Pd, pada uji validitas tahap pertama tanggal 17 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

Pemaparan hasil validasi produk oleh ahli materi/isi tahap pertama dari segi kelayakan kesesuaian isi bahan ajar antara lain kesesuaian isi dengan KI-KD adalah sangat layak dengan persentase skor 100% sehingga tidak perlu revisi. Kesesuaian isi dengan teori makanan dan minuman halal dan haram serta bergizi berdasarkan Alquran adalah layak dengan persentase skor 80% sehingga tidak perlu revisi. Kesesuaian isi dengan teori makanan dan minuman halal dan haram serta bergizi berdasarkan hadis adalah layak dengan persentase skor 80% sehingga tidak perlu revisi. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar adalah sangat layak dengan persentase skor 100% sehingga tidak perlu revisi. Kesesuaian contoh- contoh makanan dan minuman yang halal serta bergizi adalah layak dengan persentase skor 80% sehingga tidak perlu revisi. Kesesuaian latihan dalam segala variasinya adalah cukup layak dengan persentase skor 60% sehingga perlu revisi kecil. Kesesuaian materi ajar dengan lingkungan peserta didik adalah layak dengan persentase skor 80% sehingga tidak perlu revisi. Kesesuaian materi ajar

dengan sistem nilai di masyarakat adalah layak dengan persentase skor 80% sehingga tidak perlu revisi. Materi memberi makna dalam kehidupan masyarakat adalah layak dengan persentase skor 80% sehingga tidak perlu revisi.

Pemaparan hasil validasi produk oleh ahli materi/isi tahap pertama dari aspek ketepatan cakupan bahan ajar antara lain ketepatan pilihan judul dan ketercakupan pembahasannya pada setiap unit pelajaran adalah sangat layak dengan persentase skor 100% sehingga tidak perlu revisi. Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran adalah layak dengan persentase skor 80% sehingga tidak perlu revisi. Kesesuaian latihan dengan tujuan pembelajaran adalah cukup layak dengan persentase skor 60% sehingga perlu revisi kecil.

Pemaparan hasil validasi produk oleh ahli materi/isi tahap pertama dari segi aspek pendukung materi bahan ajar antara lain Kesesuaian materi dengan referensi Alquran dan hadis adalah layak dengan persentase skor 80% sehingga tidak perlu revisi. Isi materi menunjang materi lainnya adalah layak dengan persentase skor 80% sehingga tidak perlu revisi. Materi ajar membentuk karakter (akhlak) pembelajar (peserta didik) adalah cukup layak dengan persentase skor 60% sehingga perlu revisi kecil.

Dari hasil pemaparan hasil validasi produk ahli materi/isi tahap pertama di atas, jumlah persentase skor rata-rata adalah 80% dengan kategori kelayakan materi adalah layak sehingga tidak perlu revisi. Akan tetapi karena dalam beberapa item soal masih terdapat skor persentase 60% sehingga perlu revisi kecil, maka pada tanggal 26 Juni 2020 di adakan validasi produk oleh ahli materi/isi tahap kedua. Berikut adalah tabel persentase skor dari ahli materi/isi tahap pertama tanggal 17 Juni 2020 (*Validasi tahap pertama, 2020*).

PEMBAHASAN

Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis *Value Clarification Technique* (VCT)

Efektifitas pengembangan bahan ajar PAI berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) dapat dilihat dari respon peserta didik setelah melakukan uji coba terhadap produk yang telah dikembangkan disamping itu bisa dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Untuk respon peserta didik terhadap bahan ajar yang digunakan peneliti membagikan angket respon kepada setiap peserta didik melalui Google Formulir dan pertemuan melalui Google Meet karena pandemi yang mengharuskan peserta didik untuk tetap belajar di rumah saja.

Angket respon ini diberikan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan. Respon peserta didik terhadap bahan ajar

yang digunakan rata-rata memiliki kategori baik. Karena respon peserta didik pada setiap pernyataan kategorinya baik pada setiap aspeknya maka tidak ada perbaikan yang harus dilakukan terhadap produk akhir dalam penelitian pengembangan ini. Dengan demikian respon peserta didik terhadap bahan ajar PAI berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) adalah positif dan dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

Produk pengembangan bahan ajar PAI berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) yang telah layak digunakan kemudian digunakan di lapangan dalam pembelajaran. Produk yang diuji cobakan ke siswa dengan jumlah koresponden sebanyak 29 koresponden. Paparan data yang diperoleh dari hasil uji lapangan diperoleh dari *pre-test* adalah 73,10 dan *post-test* adalah 85,86 yang dilihat dari rata-rata.

Untuk lebih memperkuat hasil analisa, maka dilakukan dengan membuat hipotesis,

- Ha: terdapat perbedaan pada hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar bahan ajar PAI berbasis *Value Clarification Technique* (VCT).
- Ho: tidak terdapat perbedaan pada hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar bahan ajar PAI berbasis *Value Clarification Technique* (VCT).

Setelah hipotesis, maka dilakukan perhitungan untuk mencari *t-hitung* dan membandingkan antara *t-hitung* dan *t-tabel*. Jika *t-hitung* lebih kecil dari *t-tabel* ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) maka Ho diterima dan Ha ditolak, namun apabila *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Menentukan *t-tabel*, yang dilihat dari daftar tabel dengan signifikan 0,05 atau 5 % adalah 2,060. Perhitungan data untuk mencari *t-hitung* dan kemudian membandingkan dengan *t-tabel* di hitung dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Berikut adalah hasil perhitungan *t-hitung* yang kemudian dibandingkan dengan *t-tabel*.

Tabel 1. Hasil perhitungan t-hitung yang dibandingkan dengan t-tabel

. t-Test: Paired Two Sample for Mean

Keterangan	Nilai <i>Post-test</i> Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet	Nilai <i>Pre-test</i> Kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet
Mean	85.86206897	73.10344828
Variance	296.5517241	129.3103448
Observations	29	29
Pearson Correlation	0.688009494	
Hypothesized Mean	0	

Difference	
df	28
t Stat	5.493876333
P(T<=t) one-tail	3.6016E-06
t Critical one-tail	1.701130934
P(T<=t) two-tail	7.20319E-06
t Critical two-tail	2.048407142
Kesimpulan	t Hitung > t Tabel (Efektif)

Di lihat dari hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, namun apabila t -hitung lebih besar dari t -tabel (t -hitung > t -tabel) yaitu $5.49 > 2.048$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar PAI berbasis *Value Clarification Technique* (VCT).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan proses pengembangan bahan ajar dan hasil validasi serta uji coba lapangan, dapat dipaparkan bahwa desain pengembangan bahan ajar PAI berbasis *Value Clarification technique* (VCT) dikembangkan dengan model pengembangan ADDIE. Adapun desainnya adalah pada bagian Halaman judul, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, uraian materi yang terdiri dari konteks (gambar), pertanyaan dan perintah (evaluasi) dan catatan untuk orangtua peserta didik. Dalam bagian akhir diberikan kolom untuk catatan orangtua untuk peserta didik agar orangtua juga mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik ketika belajar di sekolah.
2. Sesuai dengan tujuan pengembangan bahan ajar untuk mengetahui keefektifan bahan ajar PAI berbasis *Value Clarification technique* (VCT) yang dikembangkan dalam pembelajaran, maka penggunaan bahan ajar PAI berbasis *Value Clarification technique* (VCT) ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet dibuktikan dengan respon pesera didik yang baik serta perolehan hasil rata-rata *pre-test* 73,10 dan *post-test* 85,86 dan dengan diterimanya hipotesis alternatif dengan perhitungan t -tabel lebih besar dari t -hitung yakni $5.493876333 > 2.048407142$.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DivaPress.
- Budiono Saputro. (2017). *Manajemen Penelitian Pengembang (Research & Development Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Media, K. C. (2019, November 25). Hari Guru, Sosok Guru di Mata Mendikbud: Dari Anies hingga Muhadjir. Diambil 18 Desember 2024, dari KOMPAS.com website: <https://edukasi.kompas.com/read/2019/11/25/14262261/hari-guru-sosok-guru-di-mata-mendikbud-dari-anies-hingga-muhadjir>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR METODE PENELITIAN PENDIDIKAN DENGAN ADDIE MODEL. *Jurnal IKA*, 11(1). <https://doi.org/10.23887/ika.v11i1.1145>
- Vadidasi Tahap Pertama*. (2020).
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.